

Gotong Royong Economy: Strengthening Islamic Values Through Local Traditions

Nanang Qosim

STAI YPBWI Surabaya

nanangqosimstaiypbwisby@yahoo.com

Ansori

STAI YPBWI Surabaya

ansoriansori251@gmail.com

Muhammad Hamdan Ali Masduqie

STAI YPBWI Surabaya

hamtras1997@gmail.com

Fatchor Rachman

STAI YPBWI Surabaya

fatchorrahman@gmail.com

Abstract:

This article examines the concept of gotong royong economy as a manifestation of Islamic values strengthened through Indonesian local traditions. This research uses a qualitative approach with literature study and content analysis methods to explore the intersection between Islamic economic teachings and the practice of gotong royong in Indonesian society.

The results of the analysis reveal that the implementation of a gotong royong economy can strengthen social cohesion, improve shared prosperity, and create a more just and inclusive economic system. The article also identifies some challenges in implementing the gotong royong economic model in the modern era, and offers recommendations to actualize this concept in the context of contemporary economic development. In conclusion, the gotong royong economy offers a unique paradigm in combining Islamic values with local wisdom, providing a strong foundation for the development of an economic system that is not only efficient, but also harmonious with Indonesia's spiritual and cultural values.

Keywords: Gotong Royong Economy, Islamic Values, Local Wisdom, Maqasid Syariah, Inclusive Economic Development



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan selama berabad-abad. Salah satu warisan yang masih relevan hingga kini adalah semangat gotong royong - sebuah konsep yang menekankan kerjasama dan tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Di era modern yang semakin individualistis, gotong royong tidak hanya menjadi pengingat akan pentingnya kebersamaan, tetapi juga menawarkan alternatif model ekonomi yang lebih manusiawi dan berkelanjutan.

Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip gotong royong dapat diintegrasikan ke dalam sistem ekonomi untuk memperkuat nilai-nilai Islam sekaligus melestarikan kearifan lokal. Dengan memadukan ajaran agama dan tradisi budaya, ekonomi gotong royong berpotensi menciptakan tatanan sosial-ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam seperti persaudaraan (*ukhuwah*) dan tolong-menolong dalam kebaikan (*ta'awun*).

Melalui pembahasan ini, kita akan menelaah bagaimana konsep gotong royong dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal Indonesia, serta perannya dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat di tengah berbagai tantangan global.

EKONOMI GOTONG ROYONG

Ekonomi gotong royong merupakan sebuah konsep yang berakar dari budaya lokal Indonesia, di mana masyarakat saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Istilah "gotong royong" sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti saling mengangkat atau membantu satu sama lain¹. Dalam konteks ekonomi, gotong royong mencakup berbagai bentuk kolaborasi dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Praktik ekonomi gotong royong dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti arisan, kelompok tani, dan koperasi. Misalnya, arisan merupakan bentuk pengumpulan dana secara kolektif yang dilakukan secara rutin oleh sekelompok orang. Dalam arisan, setiap anggota secara bergiliran mendapatkan uang yang terkumpul, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Koperasi yang berbasis pada prinsip gotong royong memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha individu². Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan saling membantu dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam ekonomi.

Selain itu, ekonomi gotong royong juga dapat berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan. Dengan saling membantu, anggota masyarakat dapat mengakses sumber daya yang mungkin tidak dapat mereka capai secara individu. Komunitas yang

¹ Nelly Marhayati, "Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional" 8 (2021): 21–42.

² Agung Erlangga Kohongia, "The Role of Cooperatives in Improving Shared Welfare Through Mutual Cooperation and Active Member Participation," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2024, 2792–99.



menerapkan prinsip gotong royong cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan dengan komunitas yang tidak melakukannya³. Ini menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga strategi efektif dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi.

Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi gotong royong juga dapat dilihat sebagai respons terhadap tantangan globalisasi dan kapitalisme yang cenderung menciptakan kesenjangan sosial⁴. Dengan mengedepankan kolaborasi dan solidaritas, masyarakat dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Misalnya, dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19, banyak komunitas yang kembali ke praktik gotong royong untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain, baik dalam bentuk bantuan makanan, pendanaan, maupun dukungan moral.

Secara keseluruhan, definisi ekonomi gotong royong mencakup lebih dari sekadar praktik sosial; ia merupakan sebuah paradigma yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan kolektif. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, ekonomi gotong royong dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini.

Pentingnya Nilai Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia

Nilai gotong royong memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan beragam suku, budaya, dan agama, gotong royong menjadi salah satu jembatan untuk menciptakan keharmonisan dan solidaritas antarwarga. Dalam konteks sosial, nilai ini membantu membangun rasa kebersamaan dan saling percaya di antara anggota masyarakat. Gotong royong adalah nilai yang harus dijaga dan dilestarikan, sehingga menjadi bagian integral dari identitas bangsa⁵.

Dalam konteks ekonomi, gotong royong mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan produktif. Misalnya, dalam sektor pertanian, kelompok tani yang menerapkan prinsip gotong royong dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja⁶. Nilai gotong royong juga berkaitan erat dengan pengembangan komunitas. Dengan saling membantu, masyarakat dapat membangun infrastruktur dan fasilitas umum yang bermanfaat bagi semua⁷.

³ Baktri La Suhu, "Analisis Program Perekonomian Dan Penanggulangan Kemiskinan," *Jurnal Kawasa* 7, no. 3 (2017), <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/kawasa/article/download/461/308>.

⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, *PEREKONOMIAN INDONESIA SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA*, Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019,

⁵ Aji Mulyana dan Mia Amalia Muhamad Fahri Mawardi, "Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum Dan Keharmonisan Sosial," *PROSIDING MIMBAR JUSTITIA Seminar 1*, no. 1 (2024): 97–113.

⁶ Bayu Sudrajat et al., "Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan" 04, no. 02 (2024).

⁷ Taslin and Muh. Yusuf, "Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Siompu," *Selami Ips* 2, no. 46 (2019): 152–63, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/selami/article/view/8520/6221>.



Dengan demikian, nilai gotong royong tidak hanya penting dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya. Gotong royong membangun solidaritas, memperkuat komunitas, dan menciptakan ketahanan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk terus melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara Gotong Royong dan Nilai-Nilai Islam

Hubungan antara gotong royong dan nilai-nilai Islam sangat erat, mengingat banyak prinsip dalam Islam yang sejalan dengan semangat kolaborasi dan saling membantu. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Muslim untuk saling membantu dan berbuat baik kepada sesama. Misalnya, dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2, Allah berfirman, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (kebaikan dan takwa)..." (Q.S. Al-Ma'idah: 2). Ayat ini menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai kebaikan, yang sejalan dengan prinsip gotong royong.

Praktik gotong royong dalam masyarakat Muslim juga dapat dilihat dalam kegiatan zakat, infak, dan sedekah. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk memberikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan. Dalam konteks ini, gotong royong berfungsi sebagai mekanisme untuk redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang kurang beruntung.

Nilai-nilai Islam juga mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam banyak komunitas Muslim, kegiatan seperti pembangunan masjid, sekolah, dan puskesmas dilakukan secara gotong royong. Hal ini tidak hanya memperkuat infrastruktur sosial, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas.

Secara keseluruhan, hubungan antara gotong royong dan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa keduanya saling mendukung dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam praktik gotong royong, masyarakat dapat membangun solidaritas, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik gotong royong di masyarakat.

IMPLEMENTASI EKONOMI GOTONG ROYONG DALAM MASYARAKAT

Koperasi Syariah

Koperasi syariah merupakan salah satu bentuk implementasi ekonomi gotong royong yang sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia. Koperasi ini berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 terdapat 3.912 koperasi syariah yang beroperasi di Indonesia, dengan jumlah anggota mencapai 4,6 juta orang dengan total asset Rp 20,67 T. Hal ini



menunjukkan bahwa koperasi syariah dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat ekonomi masyarakat melalui kerjasama dan saling membantu.

Dalam konteks ekonomi gotong royong, koperasi syariah juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan menciptakan lapangan kerja, koperasi syariah tidak hanya meningkatkan pendapatan anggotanya, tetapi juga membantu mengurangi angka pengangguran di masyarakat⁸. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi syariah dapat menjadi solusi untuk tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak masyarakat di Indonesia.

Koperasi syariah memiliki potensi yang besar dalam mendukung ekonomi gotong royong di masyarakat. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah, koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama antar anggota. Melalui pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, koperasi syariah dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Wakaf Produktif

Wakaf produktif merupakan instrumen ekonomi yang memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi gotong royong dalam masyarakat⁹. Konsep wakaf produktif berbeda dengan wakaf konvensional, di mana aset wakaf tidak hanya disimpan tetapi juga dikelola untuk menghasilkan manfaat ekonomi¹⁰.

Dalam konteks ekonomi gotong royong, wakaf produktif dapat menjadi sumber pendanaan bagi berbagai kegiatan sosial dan ekonomi¹¹. Misalnya, dana wakaf dapat digunakan untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf produktif tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Wakaf produktif memiliki potensi yang besar dalam mendukung ekonomi gotong royong di masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, wakaf produktif dapat menjadi sumber dana yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kolaborasi antara lembaga wakaf, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan wakaf produktif dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

⁸ Himma Arasy Attamimi, "Analisis Peran Kontribusi Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Pekalongan," *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 4 (2023): 48–60,

⁹ Mhd Thoib Nasution, "Potensi Dan Pendistribusian Wakaf," *Manhaj: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2023): 2211–34,

¹⁰ Dini Selasi, "Membangun Negeri Dengan Wakaf Produktif," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 4, no. 1 (2021): 84, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v4i1.8741>.

¹¹ Mukhlis Mukhlis, "Kontribusi Wakaf Lahan Produktif Untuk Meningkatkan Sosial-Ekonomi Masyarakat Islam Di Medan," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 189–207, <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.3192>.



TANTANGAN DAN PELUANG EKONOMI GOTONG ROYONG

Globalisasi dan Individualisme

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dalam konteks ekonomi gotong royong, globalisasi seringkali dihadapkan pada tantangan individualisme yang semakin menguat. Individualisme, yang menekankan pada kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif, dapat mempengaruhi semangat gotong royong yang merupakan inti dari budaya Indonesia.

Di sisi lain, globalisasi juga memberikan peluang bagi ekonomi gotong royong. Dengan adanya akses informasi yang lebih luas, komunitas dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat jaringan kolaborasi.

Penting untuk menciptakan keseimbangan antara individualisme dan semangat gotong royong. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu merancang kebijakan yang mendukung kolaborasi antar pelaku usaha, seperti program inkubasi yang melibatkan komunitas. Dengan demikian, ekonomi gotong royong dapat tetap relevan di tengah arus globalisasi yang kian deras.

Tantangan yang dihadapi oleh ekonomi gotong royong dalam era globalisasi dan individualisme sangat kompleks. Namun, dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti teknologi digital dan kebijakan yang mendukung kolaborasi, ekonomi gotong royong dapat tetap tumbuh dan berkembang. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kolektif tetap hidup di tengah perubahan zaman.

Digitalisasi Ekonomi

Digitalisasi ekonomi merupakan fenomena yang tidak bisa diabaikan dalam pembahasan ekonomi gotong royong. Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berbisnis, dan berkolaborasi.

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan tersendiri. Banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Hal ini menjadi penghalang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Selain itu, kolaborasi antar pelaku UMKM dalam ekosistem digital juga perlu didorong. Misalnya, komunitas dapat membentuk kelompok kerja untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya kolaborasi ini, pelaku UMKM dapat saling mendukung dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Secara keseluruhan, digitalisasi ekonomi menawarkan peluang yang sangat besar bagi pengembangan ekonomi gotong royong. Namun, tantangan dalam hal adaptasi teknologi



dan kolaborasi antar pelaku usaha perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, ekonomi gotong royong dapat bertransformasi dan bersaing dalam era digital yang semakin kompetitif.

REVITALISASI NILAI-NILAI TRADISIONAL

Revitalisasi nilai-nilai tradisional menjadi aspek penting dalam mengembangkan ekonomi gotong royong di Indonesia. Nilai-nilai seperti saling membantu, berbagi, dan kolaborasi yang telah menjadi bagian dari budaya lokal perlu dihidupkan kembali, terutama di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Namun, tantangan dalam revitalisasi nilai-nilai tradisional juga perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gotong royong dalam konteks ekonomi. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai nilai-nilai ini perlu dilakukan secara intensif agar masyarakat dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, peran pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat penting dalam mendukung revitalisasi nilai-nilai tradisional. Program-program yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya harus didorong.

Revitalisasi nilai-nilai tradisional merupakan langkah penting dalam mengembangkan ekonomi gotong royong. Meskipun terdapat tantangan dalam hal kesadaran dan pemahaman masyarakat, dengan upaya edukasi yang tepat dan dukungan dari pemerintah dan LSM, nilai-nilai gotong royong dapat kembali dihidupkan dan diterapkan dalam konteks ekonomi modern.

POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS

Pengembangan ekonomi berbasis komunitas memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai ekonomi.

Pendidikan dan pelatihan menjadi kunci dalam mengembangkan ekonomi berbasis komunitas¹². Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang manajemen usaha dan pemasaran agar mereka dapat bersaing di pasar. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi berbasis komunitas.

¹² Wisri Febriani and Putra Ramadani, "Peran Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 2 (2021): 39–45, <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.17>.



Potensi pengembangan ekonomi berbasis komunitas sangat besar dan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam hal akses modal dan pendidikan, dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga swasta, ekonomi berbasis komunitas dapat berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

STRATEGI MEMPERKUAT EKONOMI GOTONG ROYONG

Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi dan sosialisasi merupakan langkah awal yang krusial dalam memperkuat ekonomi gotong royong¹³. Program edukasi yang menasar masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi dalam ekonomi. Melalui seminar, workshop, dan pelatihan, masyarakat dapat diajarkan tentang manfaat ekonomi gotong royong, seperti peningkatan daya saing lokal dan pengurangan ketergantungan pada produk luar negeri.

Sosialisasi perlu dilakukan melalui media massa dan platform digital. Dalam era digital saat ini, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan luas. Misalnya, penggunaan media sosial untuk kampanye kesadaran tentang ekonomi gotong royong dapat menjangkau generasi muda yang lebih aktif di platform tersebut.

Dalam konteks pendidikan formal, kurikulum di sekolah-sekolah juga perlu memasukkan materi tentang ekonomi gotong royong. Dengan mengenalkan konsep ini sejak dini, generasi muda diharapkan dapat memahami dan menerapkan prinsip gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dan pemantauan terhadap program edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan menyesuaikan strategi yang diperlukan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi gotong royong dapat meningkat, sehingga memperkuat fondasi ekonomi lokal.

Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat

Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi gotong royong¹⁴. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial, tetapi juga menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

¹³ Sudrajat et al., “Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan.”

¹⁴ Arya A Utama Murfhi, “Analisis Hubungan Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Vale Indonesia Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Kabupaten Luwu Timur,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 2 (2017): 115–27.



Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kolaborasi ini. Dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam komunitas lokal, pemerintah dapat mendorong swasta untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi gotong royong. Misalnya, program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dapat diarahkan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar lokasi operasional mereka¹⁵. Hal ini tidak hanya membantu masyarakat, tetapi juga menciptakan citra positif bagi perusahaan.

Selain itu, penting untuk membangun forum komunikasi yang efektif antara ketiga pihak. Forum ini dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi, ide, dan pengalaman dalam mengembangkan ekonomi gotong royong. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, semua pihak dapat saling mendukung dan mencari solusi bersama untuk tantangan yang dihadapi.

Evaluasi terhadap kolaborasi yang telah dilakukan sangat penting. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, semua pihak dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kolaborasi yang telah terjalin. Hal ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik di masa depan, sehingga kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Integrasi Teknologi dalam Praktik Gotong Royong

Integrasi teknologi dalam praktik gotong royong menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat ekonomi lokal. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memfasilitasi kolaborasi antar individu dan kelompok dalam menjalankan usaha bersama. Salah satu contoh penerapan teknologi dalam ekonomi gotong royong adalah platform digital yang menghubungkan produsen lokal dengan konsumen.

Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha bersama¹⁶. Dengan menggunakan sistem manajemen berbasis aplikasi, semua anggota dapat memantau perkembangan usaha dan melakukan evaluasi secara real-time. Ini penting untuk membangun kepercayaan antar anggota dalam kelompok gotong royong.

Untuk mengoptimalkan integrasi teknologi, perlu adanya pelatihan bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam penggunaan teknologi. Program pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal agar lebih relevan dan mudah dipahami.

¹⁶Warka Syachbrani et al., "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa," *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting* 5, no. 1 (2024): 11–018.

Pengembangan Regulasi yang Mendukung

Pengembangan regulasi yang mendukung ekonomi gotong royong sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha bersama. Regulasi yang jelas dan transparan akan memberikan kepastian hukum bagi masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi gotong royong.

Salah satu langkah yang perlu diambil adalah menyusun regulasi yang mengatur tentang usaha bersama dan koperasi. Koperasi sebagai salah satu bentuk ekonomi gotong royong perlu mendapatkan dukungan regulasi yang memadai agar dapat berkembang dengan baik. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi koperasi yang berhasil meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Selain itu, regulasi juga perlu mengatur tentang perlindungan hak-hak anggota dalam usaha bersama. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya konflik dan memastikan bahwa semua anggota mendapatkan manfaat yang adil dari usaha yang dijalankan.

Pemerintah juga perlu melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan regulasi. Dengan melibatkan masyarakat, regulasi yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Forum diskusi dan konsultasi publik dapat menjadi sarana untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat.

Program Desa Mandiri Berbasis Gotong Royong

Program desa mandiri berbasis gotong royong merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam memberdayakan masyarakat di pedesaan. Konsep gotong royong, yang sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia, mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, program desa mandiri ini juga berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Masyarakat dilatih untuk memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa merusak lingkungan. Misalnya, mereka mengembangkan pertanian organik yang tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga menjaga kesehatan tanah.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini sangat penting. Melalui forum diskusi dan pertemuan rutin, masyarakat dapat menyampaikan ide dan usulan yang berkaitan dengan pengembangan desa. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap program yang dijalankan, sehingga meningkatkan komitmen untuk berkontribusi.

Secara keseluruhan, program desa mandiri berbasis gotong royong menunjukkan bahwa kolaborasi dan partisipasi masyarakat dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Keberhasilan ini menjadi contoh bahwa dengan memanfaatkan potensi lokal dan semangat gotong royong, desa-desa di Indonesia dapat mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.



Sukses Koperasi Syariah di Pedesaan

Koperasi syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan. Dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan transparansi, koperasi ini menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Selain itu, koperasi syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Melalui program edukasi dan pelatihan, anggota koperasi diajarkan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan cara berinvestasi yang bijaksana.

Koperasi syariah juga memberikan dampak sosial yang positif. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan koperasi, rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota semakin kuat. Hal ini tercermin dalam program-program sosial yang dijalankan oleh koperasi, seperti bantuan pendidikan dan kesehatan untuk anggota yang kurang mampu.

Secara keseluruhan, keberhasilan koperasi syariah di pedesaan menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan agama dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Koperasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas.

Inisiatif Crowdfunding untuk UMKM Lokal

Inisiatif crowdfunding telah muncul sebagai solusi inovatif untuk mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan memanfaatkan platform digital, UMKM dapat mengakses sumber pembiayaan dari masyarakat luas tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan tradisional.

Keberhasilan crowdfunding tidak hanya terletak pada pengumpulan dana, tetapi juga pada membangun komunitas pendukung di sekitar UMKM. Melalui platform crowdfunding, para pendukung dapat berinteraksi langsung dengan pelaku usaha, memberikan masukan, dan bahkan menjadi pelanggan setia.

Namun, tantangan tetap ada dalam pelaksanaan crowdfunding, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk menjelaskan dengan jelas bagaimana dana yang terkumpul akan digunakan dan memberikan laporan perkembangan secara berkala kepada para pendukung.

Inisiatif crowdfunding untuk UMKM lokal menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi masyarakat, pelaku usaha kecil dapat mengatasi keterbatasan modal dan berkembang secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di dalam komunitas.



KESIMPULAN

Ekonomi gotong royong merupakan suatu konsep yang berakar dalam budaya Indonesia, di mana masyarakat saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks sosial, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, pentingnya ekonomi gotong royong tidak dapat diremehkan. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, ketahanan ekonomi, pengembangan UMKM, dan peningkatan solidaritas sosial, ekonomi gotong royong menjadi salah satu pilar yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Potensi gotong royong dalam memperkuat ekonomi dan nilai-nilai Islam sangatlah besar. Dalam Islam, prinsip tolong-menolong dan saling membantu adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi. Gotong royong dapat memperkuat nilai-nilai Islam dalam konteks ekonomi syariah. Dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, ekonomi gotong royong dapat menjadi alternatif yang kuat terhadap sistem ekonomi konvensional yang sering kali menimbulkan ketidakadilan. Pemerintah dan lembaga swasta juga perlu berkolaborasi dalam mengembangkan program-program yang mendukung praktik gotong royong. Masyarakat perlu didorong untuk aktif dalam organisasi atau kelompok yang mengedepankan prinsip gotong royong. Ajakan untuk merevitalisasi dan mengembangkan praktik gotong royong harus menjadi tanggung jawab bersama. Baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik gotong royong. Dengan demikian, kita dapat membangun masyarakat yang lebih kuat, adil, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi, Himma Arasy. “Analisis Peran Kontribusi Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Pekalongan.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 4 (2023): 48–60. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.368>.
- Febriani, Wisri, and Putra Ramadani. “Peran Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 2 (2021): 39–45. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.17>.
- Kohongia, Agung Erlangga. “The Role of Cooperatives in Improving Shared Welfare Through Mutual Cooperation and Active Member Participation.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2024, 2792–99.
- Marhayati, Nelly. “Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional” 8 (2021): 21–42.
- Muhamad Fahri Mawardi, Aji Mulyana dan Mia Amalia. “Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum Dan Keharmonisan Sosial.” *PROSIDING MIMBAR JUSTITIA Seminar* 1, no. 1 (2024): 97–113.
- Mukhlis, Mukhlis. “Kontribusi Wakaf Lahan Produktif Untuk Meningkatkan Sosial-



- Ekonomi Masyarakat Islam Di Medan.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 189–207. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.3192>.
- Nasution, Mhd Thoib. “Potensi Dan Pendistribusian Wakaf.” *Manhaj: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2023): 2211–34. <https://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/1>.
- Selasi, Dini. “Membangun Negeri Dengan Wakaf Produktif.” *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 4, no. 1 (2021): 84. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v4i1.8741>.
- Sudrajat, Bayu, Roqi Yasin, Leira Salwa Marlvasa, Prodi Manajemen, Bisnis Syariah, and Jawa Tengah. “Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan” 04, no. 02 (2024).
- Suhu, Baktri La. “Analisis Program Perekonomian Dan Penanggulangan Kemiskinan.” *Jurnal Kawasa* 7, no. 3 (2017). <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/kawasa/article/download/461/308>.
- Syachbrani, Warka, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Negeri Makassar. “Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.” *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting* 5, no. 1 (2024): 11–018.
- Taslin, and Muh. Yusuf. “Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Siompu.” *Selami Ips* 2, no. 46 (2019): 152–63. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/selami/article/view/8520/6221>.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. *PEREKONOMIAN INDONESIA SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Utama Murfhi, Arya A. “Analisis Hubungan Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Vale Indonesia Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Kabupaten Luwu Timur.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 2 (2017): 115–27.

